

CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS



EDISI XV
JUNI 2017

MENCARI IBU KANDUNG PANCASILA



DIRGAHAYU JAKARTA KE-490

KENALI DAN LAWAN NARKOBA

BRIGJEN TNI FIRMAN ACHMADI, SE
JENDERAL TEGAS DAN BERWIBAWA

SALAM REDAKSI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian
Om Swastyastu
Shalom

Pancasila sebagai dasar negara bukanlah sebagai lambang belaka, kita sebagai warga negara yang mencintai negara Indonesia ini haruslah tetap tunduk dan melaksanakan perintah, ajaran maupun dasar-dasar dari pancasila itu sendiri. Memasuki awal bulan Juni kita semua memperingati Hari Lahir Pancasila yang lahir pada tanggal 1 Juni.

Salah satu hal penting yang disampaikan oleh Presiden RI adalah tentang sikap intoleran yang muncul dengan berbagai wajah, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran berita bohong, dan ujaran kebencian. Presiden mengingatkan tentang sejumlah negara yang tak henti dilanda konflik lantaran gagal mencegah radikalisme dan meredam perang saudara. "Dengan Pancasila dalam bingkai NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika kita bisa terhindar dari masalah tersebut" (*Pidato Presiden Joko Widodo pada peringatan Hari lahir Pancasila 1 Juni 2017*).

Hidup di negara Republik Indonesia merupakan sebuah anugerah, dengan beragam suku bangsa dan agama, bangsa ini telah diajarkan oleh nenek moyang kita tentang hidup berdampingan dengan didasari falsafah hidup yang luhur, dimana konsep tentang Bhinneka Tunggal Ika telah tertanam secara alami di tanah air tercinta ini. Oleh karena itu, kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun mari kita terus mencoba untuk mengamalkan dan menggunakan Pancasila dalam setiap nafas kehidupan bangsa ini, agar negeri yang adil, makmur dan sentosa dapat tercapai dan dirasakan semua elemen bangsa ini.

SAYA INDONESIA, SAYA PANCASILA.

REDAKSI



Redaksi

MAJALAH CATRA

Jl. Medan Merdeka Barat No.15

Jakarta Pusat - 10110

Telp. 021- 3863983 Fax 021-3441683

email: rodangmas@dkn.go.id

DAFTAR ISI

OPINI



4 DIRGAHAYU JAKARTA KE 490



7 KENALI DAN LAWAN NARKOBA

TAJUK UTAMA



9 MENCARI IBU KANDUNG PANCASILA

PROFIL



14 BRIGJEN TNI FIRMAN ACHMADI, SE JENDERAL TEGAS DAN BERWIBAWA

KEBIJAKAN PEMERINTAH



16 PRESIDEN MEMBENTUK UNIT KERJA PRESIDEN PEMANTAPAN IDEOLOGI PANCASILA (UKPPIP)

INFO KITA



18 RDP DENGAN KOMISI I DPR-RI



20 MENUJU PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG BER- KUALITAS MELALUI PP NOMOR 11 /2017 TENTANG MANAJEMEN PNS



22 AUDIENSI SETJEN WANTANNAS DENGAN BATAN

Inspirasi Bulan Ini

KISAH PENJUAL IKAN



Seseorang mulai berjualan ikan segar dipasar. Ia memasang papan pengumuman bertuliskan "Di sini Jual Ikan Segar" Tidak lama kemudian datanglah seorang pengunjung yang menanyakan tentang tulisannya. "Mengapa kau tuliskan kata: DI SINI? Bukankah semua orang sudah tau kalau kau berjualan DI SINI , bukan DI SANA?" "Benar juga!" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "DI SINI" dan tinggalah tulisan "JUAL IKAN SEGAR".

Tidak lama kemudian datang pengunjung kedua yang juga menanyakan tulisannya. "Mengapa kau pakai kata SEGAR? bukankah semua orang sudah tahu kalau yang kau jual adalah ikan segar, bukan ikan busuk?" "Benar juga" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "SEGAR" dantinggalah tulisan "JUAL IKAN"

Sesaat kemudian datanglah pengunjung ketiga yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata JUAL? Bukankah semua orang sudah tau kalau ikan ini untuk dijual, bukan dipamerkan?" Benar juga pikir si penjual ikan,, lalu dihapusnya kata JUAL dan tinggalah tulisan "IKAN"

Selang beberapa waktu kemudian, datang pengunjung keempat, yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata IKAN?, bukankah semua orang sudah tahu kalau ini ikan bukan daging?" "Benar juga" pikir si penjual ikan, lalu diturunkannya papan pengumuman itu.

Sahabat, Bila kita ingin memuaskan semua orang, maka yakinlah itu hal yang mustahil...atau bahkan malah justru merugikan diri sendiri. Sudah menjadi fitrah manusia untuk berbeda pendapat. Terbukti perumahan kecil-kecil yang dulunya sama semua, dalam hitungan tahun sudah menjadi beda semua...jadi utamakan suara hati anda... biarlah orang lain berpendapat...,tapi saringlah, cerna kembali pendapat mereka...apakah sesuai dengan kata hati anda?...jika tidak, maka tegaslah untuk mengatakan... "Tidak!... maaf"

DESI



DIRGAHAYU JAKARTA KE-490

(22 JUNI 1527 - 22 JUNI 2017)

Oleh: Muhammad Iqbal

Tahun ini, Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merayakan hari jadinya yang ke 490. Selama kurun waktu hampir lima abad, Jakarta telah mengalami perkembangan sesuai dengan perjalanan waktu.

Berdasarkan geomorfologi, Jakarta terbentuk dari endapan lumpur dari sungai-sungai seperti Kali Ciliwung, Kali Angke, Kali Marunda, Kali Cisadane, Kali Besar, Kali Bekasi, dan Kali Citarum yang mengalir ke kawasan ini. Kemudian, kawasan tersebut dihuni oleh beberapa kelompok pemukiman yang berkembang menjadi suatu pelabuhan, yaitu 'Sunda Kalapa' mulai tahun 397 hingga tahun 1527. Berikutnya, Sultan Fatahillah menguasai kawasan Sunda Kelapa dan merubah namanya menjadi 'Jayakarta' yang berarti 'Kota Kejayaan' pada tanggal 22 Juni 1527. Tanggal tersebut secara resmi diperingati sebagai hari jadi Kota Jakarta.

JAKARTA SEBAGAI IBUKOTA NEGARA

Kota Jayakarta hanya bertahan selama 92 tahun (1527-1619) dan kemudian dikuasai oleh Belanda yang sekaligus merubah namanya menjadi *Stat Gemeente* (Kotapraja) 'Batavia'. Eksistensi Batavia berlangsung selama tiga abad sampai kedatangan Jepang pada tahun 1942. Di masa pendudukan Jepang, namanya diganti menjadi 'Jakarta Tokubetsu Shi'.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, tepatnya pada bulan September 1945, Jakarta diberi julukan sebagai 'Pemerintah Nasional Kota Jakarta'. Setelah itu, Jakarta sempat berganti-ganti nama yaitu '*Staat Gemeente Batavia*' pada bulan Februari 1950, Kota Pradja Djakarta (Maret 1950), Kota Pradja Djakarta Raja (Januari 1958), Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Djakarta Raja (Agustus 1964), dan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta berdasarkan Undang Undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Propinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta, hingga saat ini.

Selama rentang waktu setelah kemerdekaan, Jakarta dipimpin oleh 18 orang gubernur sejak Soewirjo (September 1945-November 1947) hingga Anies Baswedan (mulai Oktober 2017). Selama rentang waktu itu pula Jakarta telah dan akan mengalami dinamika dengan segala perkembangan dan permasalahannya.

PERKEMBANGAN JAKARTA

Jakarta adalah ibukota negara, kota terbesar, dan satu-satunya kota yang berstatus provinsi di Indonesia. Pada level internasional Jakarta mempunyai julukan *J-Town*, atau lebih populer sebagai *The Big Durian* karena dianggap sebanding dengan Kota New York (*Big Apple*) di Amerika Serikat. Jakarta memiliki seloka 'Jaya Raya' atau slogan perjuangan yang menggelorakan

semangat segala kegiatan Jakarta sebagai ibukota dan kota perjuangan NKRI.

Total luas wilayah administratif Jakarta adalah 7.659,02 kilometer persegi, terdiri dari daratan (661,52 km²) dan perairan (6.997,50 km²). Pemerintahan Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta terdiri dari 1 kabupaten, 5 kota, 44 kecamatan, 267 kelurahan, 2.709 Rukun Warga (RW), dan 30.246 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Jakarta pada tahun 2016 tercatat 10.199.700 jiwa dengan tingkat kepadatan 15.052 jiwa per kilometer persegi. Kota ini dihuni oleh multi etnis dengan rincian proporsi masing-masing Jawa (35,16%), Betawi (27,65%), Sunda (15,27%), Tionghoa (5,53%), Batak (3,61%), Minang (3,18%), Melayu (1,62%), Bugis (0,59%), Madura (0,57%), Banten (0,25%), Banjar (0,10%), dan lain-lain (6,47%). Mayoritas penduduk beragama Islam (83,30%) dan sisanya Kristen (8,62%), Katolik (4,02%), Buddha (3,80%), Hindu (0,20%), dan Konghucu (0,06%).

Jakarta merupakan kota dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Sebagai perbandingan, tingkat kepadatan penduduk Jakarta hampir dua kali lipat tingkat kepadatan penduduk Surabaya yang menjadi kota terpadat kedua di Indonesia. Sebagai kota dengan status 'Kota Metropolitan', secara teknis Jakarta berhubungan dengan kota-kota lainnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang dikenal dengan singkatan 'Jabodetabek'. Dua di antara kota-kota tersebut yaitu Depok dan Bekasi merupakan 'Kota Satelit' Jakarta. Pada tataran global, Kota Metropolitan Jakarta dengan total populasi sekitar 30 juta jiwa merupakan kota terpadat kedua di dunia setelah Kota Tokyo (37 juta jiwa).

Secara historis, Jakarta yang semula sebagai lokasi pemukiman beberapa kelompok penduduk di Sunda Kelapa kemudian berkembang menjadi pusat pemerintahan negara dan pusat pertumbuhan ekonomi (bisnis dan industri). Oleh karena itu, saat ini Jakarta muncul sebagai lokasi yang sarat dengan kompleksitas permasalahan menuju titik kejenuhan apabila tidak dilakukan antisipasi dan solusi dalam mengatasinya.

KOMPLEKSITAS PERMASALAHAN JAKARTA

Paling tidak ada tiga permasalahan aktual utama yang dihadapi Jakarta, masing-masing yaitu populasi, kemacetan, dan banjir. Ketiganya boleh dikatakan biang permasalahan situasi dan kondisi Jakarta yang memerlukan perhatian dari semua pihak (*stakeholders*).

POPULASI

Berawal dari daya tarik sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan

pembangunan dibandingkan daerah lainnya, Jakarta menjadi lokasi tujuan bagi masyarakat dari luar Jakarta. Sebagai catatan, lebih dari 70 persen uang negara beredar di Jakarta. Akibatnya, jumlah penduduk meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, sehingga kota ini sudah melebihi daya tampung normalnya (*overpopulated*).

Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 1870 jumlah penduduk Jakarta hanya 65.000 jiwa. Jumlah penduduk Jakarta dalam hitungan jutaan jiwa bermula sejak tahun 1950 (1.733.600 jiwa) dan hitungan di atas 10 jutaan berlangsung mulai tahun 2014 (10.075.310 jiwa). Selama kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Jakarta adalah sekitar 1,09 persen per tahun.

Dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, Jakarta boleh dikatakan sudah penuh sesak. Lokasi pemukiman penduduk terpecah mulai dari kawasan kumuh (*slum area*) seperti bantaran sungai, kolong jembatan, pinggiran rel kereta api, dan sekitar lokasi perdagangan hingga kawasan elit seperti *apartment* dan *real estate*. Gambaran kontras kedua kelompok lokasi pemukiman tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan sosial ekonomi antara kumuh dengan asri, antara liar dengan tertib, dan antara miskin dengan kaya yang sekaligus merefleksikan kesan (*image*) kurang bagus dari sisi visualisasi lingkungan kota.

Penataan pemukiman di Jakarta merupakan suatu keniscayaan, akan tetapi implementasinya berhadapan dengan berbagai kendala seperti terbatasnya ketersediaan lahan, resistensi masyarakat, dan tentu saja dukungan alokasi anggaran. Upaya tetap harus dijalankan, misalnya melalui penertiban kawasan pemukiman liar (*illegal*) dan pembangunan fasilitas pemukiman seperti rumah susun. Namun upaya tersebut harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, tidak hanya melalui peran pemerintah semata tetapi juga kontribusi dari pihak swasta dan masyarakat.

KEMACEATAN

Prasarana jalan dan sarana transportasi merupakan akses masyarakat di Jakarta dalam melakukan mobilitas kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Jakarta, fasilitas ruas jalan di kota ini terdiri dari dua klasifikasi yaitu jalan nasional dan jalan provinsi. Total fasilitas ruas jalan di Jakarta adalah sepanjang 1.825,46 kilometer, terdiri dari jalan nasional (266,08 km) dan jalan provinsi (1.599,33 km).

Rasio ruas jalan dengan luas wilayah Jakarta hanya sekitar 6 persen. Padahal, mengacu pada rasio ideal di kota-kota besar lainnya di dunia adalah sekitar 15-20 persen. Dengan pertumbuhan

rasio yang hanya sekitar 0,95 persen per tahun, maka rasio ideal minimum yaitu sekitar 15 persen menjadi sulit dan sekaligus tantangan berat untuk diimplementasikan.

Dampak dari ketimpangan rasio ruas jalan dengan luas wilayah menjadikan Jakarta sebagai kota yang identik dengan kemacetan. Kondisi tersebut hanya merupakan salah satu pemicu utama. Pemicu lain adalah meningkatnya volume arus lalu lintas kendaraan baik yang digunakan oleh warga setempat maupun pengguna bolak balik (*commuter*) yang datang ke dan keluar dari Jakarta. Berikut, kurangnya kenyamanan moda transportasi umum (*public transport*), minimnya terowongan dan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO), dan banyaknya simpul kemacetan (*bottlenecks*) seperti persimpangan jalan dan rel kereta api serta pintu jalan bebas hambatan (*toll gate*). Belum lagi rendahnya tingkat kedisiplinan pengemudi di jalan raya dan terbatasnya lokasi parkir, sehingga mengakibatkan Jakarta bagaikan arena *automotive* di alam terbuka.

Pemerintah khususnya Pemprov DKI Jakarta telah berupaya dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di kota ini, yaitu mulai dengan pembangunan prasarana baik jalan bebas hambatan (*toll way*) dan jalan layang (*fly over*) maupun jalan pendukung lainnya. Demikian juga halnya dengan sarana transportasi seperti bus transjakarta dan pembangunan MRT (*Mass Rapid Transit*) serta LRT (*Light Rapid Transit*). Sementara itu, sistem pengaturan lalu lintas seperti pelat nomor kendaraan genap dan ganjil serta perubahan arah (*contra flow*) juga sudah diberlakukan. Namun ironisnya kemacetan yang memicu adrenalin pengguna jalan raya masih tetap saja terjadi, terutama pada jam-jam sibuk (*rush hour*).

BANJIR

Secara geografis, Jakarta adalah kawasan dengan topografi datar yang terletak pada muara beberapa sungai di pinggiran pantai dengan rata-rata ketinggian tujuh meter di atas permukaan laut. Di awal modernisasi pengembangannya, pihak Belanda membangun beberapa kanal untuk melindungi kota ini dari banjir. Pembangunan kanal-kanal tersebut diilhami dari beberapa kota di Negeri Belanda, utamanya Kota Amsterdam.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk berikut pembangunan fasilitas pemukiman, perkantoran, serta prasarana dan sarana pendukung lainnya, menjadikan lingkungan alami Jakarta semakin rawan. Salah satu dari kerawanan tersebut adalah turunnya permukaan tanah. Penyebab utamanya antara lain karena eksploitasi air tanah secara berlebihan, pembangunan infrastruktur bangunan bertingkat,

dan dampak perubahan iklim (*climate change*). Konsekuensinya, Jakarta dihadapkan pada bencana banjir yang selalu muncul terutama pada waktu musim hujan. Bencana banjir menjadi semakin sulit diatasi terutama karena rendahnya perilaku kedisiplinan warga dalam membuang sampah dan terbatasnya jumlah got saluran air (*drainase*) dimana di antaranya juga sering tersumbat.

Pemprov DKI Jakarta telah berupaya keras dalam mengatasi banjir, utamanya dengan membangun kanal yaitu Kanal Banjir Timur (KBT) dan Kanal Banjir Barat (KBB). Inti dari konsep pembangunan kanal banjir tersebut adalah dalam rangka mengendalikan aliran air dari hulu sungai seraya mengatur volume air yang masuk ke Jakarta. Mengingat sebagian besar alur kanal tersebut melintasi daerah permukiman padat, maka langkah pembangunannya berdimensi jangka panjang karena terbentur dengan pembebasan tanah. Dampaknya, fungsi kanal dalam mengatasi banjir di Jakarta belum optimal. Di atas semua itu, sekali lagi partisipasi dari segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan Jakarta yang bebas dari banjir.

PENUTUP

Untuk mewujudkan Jakarta sebagai ibukota idaman yang nyaman adalah impian semua orang. Perlu perencanaan yang matang dan kerja keras untuk mewujudkan impian tersebut. Penyempurnaan tat~ ruang, perbaikan kelembagaan birokrasi dan tata kelola anggaran, pemutakhiran data dan informasi, serta dukungan regulasi sangat diperlukan agar Jakarta layak dijadikan sebagai simbol kebanggaan diantara ibukota negara lainnya.

Jakarta adalah tempat ibarat kata pepatah 'ada gula, ada semut' yang menarik orang untuk mencari nafkah di kota ini. Oleh karena itu, semangat kegotongroyongan yang menjadi kearifan lokal bangsa perlu diwujudkan agar Jakarta menjadi lokasi yang beradab dan berkeadilan bagi semua pihak serta tidak memiliki kesenjangan sosial ekonomi antar kelompok. Makanya, ".....capek sedikit tidak peduli, asalkan senang di hati". Jika tidak, "..... sapa suruh datang Jakarta, jauh-jauh merantau, mencari hidup, nasib tidak beruntung, tinggalkan kampung di desa, dapatkan gubug di kota, semua tidak peduli, sendiri suka, sendiri rasa".

**Dirgahayu Jakarta yang ke-490.....
Beragam, bersatu, dan melayani.....******



Dalam Rangka Hari Anti Narkoba 26 Juni

KENALI DAN LAWAN NARKOBA

Oleh: Indra Suryaman

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan Narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan).

Adiksi adalah suatu kelainan obat yang bersifat kronik/periodik sehingga penderita kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya dan masyarakat. Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan Narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) yang normal. Lama-lama pengguna obat menjadi kebiasaan, setelah biasa menggunakan maka kemudian untuk menimbulkan efek yang sama diperlukan dosis yang lebih tinggi (toleransi). Setelah fase toleransi ini berakhir menjadi ketergantungan, merasa tidak dapat hidup tanpa Narkotika.

KEMUNGKINAN YANG TERJADI PADA PENGGUNA NARKOBA

Banyak orang beranggapan bagi mereka yang sudah mengkonsumsi narkoba secara berlebihan beresiko sebagai berikut :

1. Sebanyak 60% orang beranggapan bahwa Narkotika dapat menyebabkan kematian karena zat-zat yang terkandung dalam Narkotika mengganggu sistem kekebalan tubuh mereka sehingga dalam waktu yang relatif singkat bisa merenggut jiwa si pemakai.
2. Sebanyak 20% orang beranggapan bahwa pengguna Narkotika dapat bertindak nekat/bunuh

diri karena pemakai cenderung memiliki sifat acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Ia menganggap dirinya tidak berguna bagi lingkungannya ini yang memacunya untuk bertindak nekat.

3. Sebanyak 15% orang beranggapan bahwa Narkotika dapat menyebabkan hilangnya kontrol bagi si pemakainya, karena setelah mengkonsumsi Narkotika. Zat-zat yang terkandung di dalamnya langsung bekerja menyerang syaraf pada otak yang cenderung membuat tidak sabar dan lepas kontrol.
4. Sebanyak 5% orang beranggapan bahwa Narkotika menimbulkan penyakit bagi pemakainya, Karena di dalam Narkotika mengandung zat yang mempunyai efek samping yang menimbulkan penyakit baru.

JENIS-JENIS NARKOBA

Narkoba meliputi :

A. Narkotika

Zat berasal dari tanaman atau bukan tanaman.

1) Tanaman

- a). Opium atau candu/morfin yaitu olahan getah tanaman papaver somniferum tidak terdapat di Indonesia, tetapi diselundupkan di Indonesia.
- b). Kokain yaitu olahan daun koka diolah di Amerika (Peru, Bolivia, Kolumbia).
- c). Cannabis Sativa atau Marihuana atau Ganja banyak ditanam di Indonesia.

2) Bukan tanaman

- a). Semi sintetis: adalah zat yang diproses secara ekstraksi, isolasi disebut alkaloid opium. Contoh: Heroin, Kodein, Morfin.
- b). Sintetis: diperoleh melalui proses kimia bahan baku kimia, menghasilkan zat baru yang mempunyai efek narkotika dan diperlukan medis untuk penelitian serta penghilang rasa sakit (analgesic) seperti penekan batuk (antitusif). Contoh: Amfetamin, Metadon, Petidin, Deksamfetamin.

Presiden Joko Widodo pada awal pemerintahannya menyatakan kepada seluruh bangsa Indonesia bahwa negara dalam situasi darurat narkoba dan menyerukan perang besar terhadap segala bentuk kejahatan narkotika sebagai bukti nyata kehadiran negara dalam melindungi generasi bangsa dari ancaman narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga negara yang bertugas melaksanakan pemerintahan di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), harus lebih agresif melalui strategi "*demand reduction*".

Hal itu dilakukan dengan tindakan preventif

tergiur dengan hasil transaksi yang tidak sedikit membuat akhirnya terlibat transaksi jual-beli narkoba.

Generasi-generasi bangsa melemah, sakit yang telah menggerogoti tubuh pecandu narkoba. Meminta biaya yang tidak sedikit dalam rehabilitasi bagi pecandu, bak jatuh tertimpa tangga pula. Sebuah kondisi yang memiriskan bagi sang pecandu narkoba yang telah terbaring tanpa daya dan upaya. Narkoba salah satu perenggut nyawa terbesar bagi pemuda-pemudi bangsa. Mengundang simpati pemimpin negeri dengan mengeluarkan instruksi segera 'Perang Melawan Narkoba'. Serangan demi serangan bak perang



Gambar oleh: Google

guna memberikan kekebalan kepada masyarakat, agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkotika dan "*strategy supply reduction*" melalui penegakan hukum yang tegas dan terukur agar sindikat narkoba jera.

Negeri 'Darurat' Narkoba sebagai gambaran ancaman besar bagi negeri ini sehingga perang melawan narkoba kembali bergaung. Pemakai atau pengguna narkoba termasuk pengedar/bandar-bandar dan perantara proses transaksi jual-beli sebagai target untuk 'mematikan' tumbuh subur 'akar' peredaran narkoba. Pengangguran merajalela salah satu faktor kemudahan bagi pengedar dalam menyasar usia-usia produktif menjadi pecandu narkoba. Bahkan

besar yang berkobar tiada henti bagi negeri tercinta ini dalam mewujudkan menjadi bangsa yang bermartabat di mata dunia.

Melawan peredaran narkoba digenerasi sekarang dan akan datang tidak dapat dilakukan dengan hanya bicara mencegah, akan tetapi perlu langkah kongkrit dan berani tanpa kompromi karena pengaruh narkoba akan selalu ada selama manusia masih ada karena keberadaan narkoba diyakini seumur dengan dimulainya peradaban manusia, maka Kenalilah narkoba dan lawanlah peredarannya demi masa depan bangsa dan negara ini di masa yang akan datang. ***

M

ENCARI IBU KANDUNG



PANCASILA

Oleh: Sutarno

Ketika Presiden Joko Widodo memimpin upacara pada peringatan Hari Lahir Pancasila tanggal 1 Juni 2017 yang merupakan upacara peringatan hari lahir Pancasila untuk yang pertama kalinya, Presiden bangsa Indonesia tersebut menegaskan "komitmen bangsa Indonesia untuk lebih mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, sebagai dasar berbangsa dan bernegara".

Ada aksi, tentu ada reaksi. Kalau saja pernyataan Presiden Joko Widodo tersebut diasumsikan sebagai aksi, maka anak negeri boleh memberikan aksi. Ya...tentu saja sepanjang dalam koridor yang bisa diterima secara norma sosial dan norma hukum, dan ternyata reaksi anak negeri sangat banyak dan bervariasi. Misalnya, secara ringan saja, ada reaksi yang demikian: Memangnya bangsa Indonesia dalam penghayatan dan pengamalan kehidupan sudah mulai tidak sesuai atau mungkin menyimpang dari nilai-nilai luhur Pancasila...?

Mungkin tidak seperti itu juga barangkali...tetapi memang disadari dan sama sama diketahui bahwa belakangan ini banyak permasalahan yang menerpa bangsa Indonesia. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai krisis, krisis multidimensi termasuk krisis moral. Sinyalemennya, krisis moral inilah yang sangat serius. Masyarakat dan bangsa ini sedang mengalami demoralisasi.

Sehingga Pancasila hanya dijadikan simbol, sebagai patung, retorika, nilai-nilai luhurnya dilupakan atau entah apalagi...yang intinya menggambarkan terjadi perbedaan antara nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dengan kenyataan sehari-hari, sebagai manifestasi penghayatan dan pegamalan hidup sehari-hari.

Bahkan ada yang memberi sinyalemen bahwa Pancasila hanya digunakan sebagai alat untuk kepentingan-kepentingan penguasa dan politik. Tidak heran, sejak Presiden Joko Widodo

menduduki kursi Presiden menekankan pendidikan karakter, pendidikan bela negara dan sekarang membentuk Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKPPIP).

Nah...yang paling fenomenal adalah Media Sosial (medsos) dalam memberi warna atau mendukung terjadinya krisis moral tersebut. Lewat Medsos orang bisa dengan lebih mudah dan bebas menyampaikan informasi, perasaan, pendapat, dan aspirasinya. *Lha...sekarang medsos juga bisa menjadi media untuk mendapatkan rezeki lewat bisnis online.*

Ternyata medsos tak selalu membawa kebaikan, memberi dampak yang positif. Ditangan orang-orang yang termasuk kategori jahat, orang yang mempunyai kepentingan tidak baik, perasaan benci, dendam, tidak suka, iri, sombong...medsos bisa berubah fungsi, sebagai sarana yang luar biasa untuk memfitnah, menghujat, mengejek, provokasi, menyesatkan, memaki, menyerang, menyebarkan kabar bohong (hoax) dan melakukan teror. Konon...kasus ramainya unjuk rasa besar-besaran terkait dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama juga disulut oleh penggunaan *facebook, twitter, path, instagram, email, chatting grup*, dan aplikasi pengirim pesan lainnya.

BAGAIMANA "PANCASILA" LAHIR

Seiring suasana...topik kali ini adalah kelahiran dari Pancasila tersebut. Meskipun Presiden Joko Widodo sudah menetapkan hari lahir Pancasila adalah 1 Juni dan telah ditetapkan sebagai Hari Libur Nasional, diskusi hari lahir Pancasila tersebut masih cukup ramai. Baik di ranah ilmiah, media massa mainstream maupun medsos. Kenyataannya, tidak semua generasi sekarang atau anak muda mengetahui dan paham "rangkai proses" Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideologi bangsa ditetapkan atau diputuskan. Rangkaian proses sejarah bangsa

mulai sebelum Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, hingga rumusan final tanggal 18 Agustus 1945 penuh dinamika dan tidak selalu mudah. Kadang fihak yang berkompeten juga mengambil jalan yang “dianggap bijak”, dengan menjelaskan bahwa Pancasila lahir dari kesepakatan jiwa besar para founding fathers bangsa, ulama, tokoh masyarakat dan tokoh agama, maupun para pejuang kemerdekaan dari seluruh Nusantara. Tidak atau kurang memberi penjelasan yang logis, runtut, dan faktual.

Seiring makin terdesaknya Jepang pada perang Asia Timur Raya waktu itu, maka Jepang yang memperkirakan akan menelan kekalahan termasuk di Indonesia, berusaha mencari dukungan, simpati dan mengambil hati bangsa Indonesia. Caranya adalah dengan menjanjikan

dibentuklah semacam Sekretariat dipimpin oleh Raden Pandji Soeroso dengan wakil Mr. Abdoel Gafar Pringgodigdo dan Masuda Toyohiko dengan anggota 60 orang yang diberi nama Badan Tata Usaha BPUPKI. Tugasnya adalah mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek politik, ekonomi, tata pemerintahan, dan hal-hal yang diperlukan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka.

Pada tanggal 7 Agustus 1945, membubarkan BPUPKI dan kemudian membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan anggota berjumlah 21 orang. Sebagai perwujudan demokrasi Nusantara maka ada perwakilan dari berbagai suku: 12 orang asal Jawa, 3 orang asal Sumatera, 2 orang asal Sulawesi, 1



Presiden Joko Widodo memimpin Peringatan Hari Lahir Pancasila tanggal 1 Juni 2017, di gedung Pancasila Jakarta

kemerdekaan kepada Indonesia. Untuk menunjukkan bahwa hal itu buan sekedar janji, Jepang membentuk apa yang disebut dengan Dokuritsu Junbii Chōsakai mungkin artinya Panitia Persiapan Kemerdekaan selanjutnya oleh bangsa Indonesia dijadikan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dokuritsu Junbii Chōsakai dibentuk oleh pemerintah pendudukan Jepang tanggal 1 Maret 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. BPUPKI beranggotakan 62 orang yang diketuai oleh Dr. Kanjeng Raden Tumenggung (K.R.T.) Radjiman Wedyodiningrat dengan wakil ketua Ichibangase Yosio (orang Jepang) dan Raden Pandji Soeroso.

Untuk efisiensi dalam tata kerja BPUPKI,

orang asal Kalimantan, 1 orang asal Sunda Kecil (Nusa Tenggara), 1 orang asal Maluku, 1 orang asal etnis Tionghoa.

Sidang BPUPKI pada 29 Mei - 1 Juni 1945 diikuti oleh 62 tokoh pergerakan kemerdekaan dari seluruh Indonesia. Agenda sidang adalah khusus membahas dasar negara Indonesia yang akan diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Mr. Prof. Mohammad Yamin, SH merupakan tokoh pertama yang mendapat kehormatan untuk berbicara pada tanggal 29 Mei 1945 dengan judul Azas dan Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia. Naskah pidato ini sebanyak 20 halaman, namun kurang mendapat sambutan meriah dari anggota sidang.

Dalam pidatonya, Mr. Prof. Mohammad

Yamin, SH berbicara tentang gagasan mengenai rumusan lima asas dasar negara Indonesia yang terdiri dari:

1. Peri Kebangsaan;
2. Peri Kemanusiaan;
3. Peri Ketuhanan;
4. Peri Kerakyatan; dan
5. Kesejahteraan Rakyat.

Susunan kelima dasar negara tersebut mengalami perubahan dan penyempurnaan dari peserta sidang, menjadi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia;
3. Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab;
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan; dan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Setelah Mr. Prof. Mohammad Yamin, SH berikutnya yang memaparkan dasar negara adalah Prof. Mr. Dr. Supomo pada 31 Mei 1945 yang mengajukan lima dasar negara yang diberi judul "Dasar Negara Indonesia Merdeka", yaitu:

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Mufakat dan Demokrasi
4. Musyawarah
5. Keadilan Sosial

Pada akhir sidang BPUPKI, Ir. Soekarno pada 1 Juni 1945 menyampaikan pidato yang belum diberi judul pidatonya. Dan sebenarnya dapat dikatakan bahwa paparannya saat itu, mirip dengan yang telah disampaikan oleh Mr. Prof. Mohammad Yamin, SH dan Prof. Mr. Dr. Supomo, bahkan naskahnya pun sebanyak 20 halaman juga. Konsep Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada saat itu, hari lahir Pancasila belum dikenal secara luas, baru dua tahun berikutnya pidato Soekarno tersebut diterbitkan dalam sebuah buku kecil dengan judul Lahirnya Pancasila.

Nah ... sejak saat itu, tahun 1947 , pidato Soekarno pada 1 Juni 1945 dikenal sebagai Hari Lahirnya Pancasila. Pernyataan tersebut, serta merta menimbulkan tanda tanya, sebab tiga hari sebelum Ir. Soekarno berpidato, Mr. Prof. Mohammad Yamin, SH telah menemukan Pancasila dalam pidatonya yang diberi judul Azas dan Dasar

kebangsaan Republik Indonesia, pada 29 Mei 1945. Hal tersebut dilengkapi dan diperkuat oleh pidato Prof. Mr. Dr. Supomo tanggal 31 Mei 1945. Meskipun menurut Mohammad Roem, pidato Soekarno yang tanpa judul pada 1 Juni 1945 itu merupakan rangkuman dari berbagai pemikiran dan pendapat dari anggota-anggota BPUPKI yang berpidato sebelumnya. *Lha...kalau begitu mengapa disebutkan selama ini bahwa penggali Pancasila adalah Soekarno seorang?*



ASLINYA MEMANG BERAGAM

Bahwa kodrat bangsa Indonesia secara sosiologis adalah "keberagaman". Berbagai etnis, berbagai bahasa lokal, berbagai adat istiadat, berbagai agama, kepercayaan serta golongan.

Namun, tetap harus diusahakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjunjung tinggi Persatuan dan Kesatuan bangsa. Mengembangkan sikap toleran dan gotong royong.

Namun, jauh lebih penting adalah aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang tersurat dan tersirat dalam sila-sila Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, falsafah bangsa, pandangan hidup bangsa, akar budaya bangsa dan bernegara di dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari segi terminologi bahasa setempat atau daerah, Pancasila memang unik, bolehlah kita lihat beberapa diantaranya:

PONCOSOLO (JAWA):

- ✓ Setunggal (Gusti ingkang Moho atunggal)
- ✓ Kalih (Kamangnungsan ingkang adil kanthi totokrami)
- ✓ Tigo (Indonesia ingkang nyawiji sedoyo)
- ✓ Sekawan (Wargo kapimpin kanthi saestu lan wicaksono mawi musyawarah)
- ✓ Gangsal (Adil waroto sadoyo tiang Indonesia)

PANCASILA (AMBON)

1. Torang samua tawu cuma ada tuang Allah yaitu Tete manu
2. Orang Ambon samu harus tahu adat
3. Acang deng obet harus bisa baku bae
4. Paitua deng maitua harus bae-bae di rumah rakyat
5. Samua harus bisa jaga karna Ambon lapar makan orang

PANCASILA (PADANG)

- Ciek : Bintang Basagi Limo
Duo : Rantai Pangikek kudo
Tigo : Pohon baringin gadang ta'mpek kito bacinto
Ampek : Kapalo banteng batanduok duo
Limo : Padi jo kapeh pambaluik nan luko

PANCASILA (SUNDA)

- Hiji : Gusti Allah eta sorangan sareng ageng pisan
Dua : Ka sorangan teh sikapna kudu sami, ulah ngabeda-beda keun
Tilu : Indonesia kuduna mah jadi hiji
Opat : Rakyat Indonesia sae na pang mutuskeun sagala teh disepakat keun heula kedah bager lan bijaksana
Lima : Ceunah teh sikap sosialna kudu adil hiji sareng batur

PANCASILA (BATAK/TOBA)

- Sada : Dang adong na pejago jagohon di joloni Debata
Dua : Maradat tu sudejolma
Tolu : Pungan ni halak Indonesia
Opat : Marbadai ...marbadai, dungi mardame
Lima : Godaang pe habis saotik pe sukkup

ENGLISH

1. Belief in the one and only God
2. Just and civilized humanity
3. The unity of Indonesia
4. Democracy guided by the inner wisdom in the unanimity arising out of deliberations amongst representatives
5. Social justice for the whole of people of Indonesia

Itulah berbagai terminologi sila-sila Pancasila, namun yang sah dan benar secara konstitusional adalah yang sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Pengucapan, Penulisan dan Rumusan Pancasila Dasar Negara Republik Indonesia adalah :

PANCASILA

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat

kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Sekali lagi yang jauh lebih penting saat ini adalah bahwa Pancasila merupakan "Konsensus dan Komitmen Bangsa Indonesia". Konsensus dan Komitmen untuk lebih didalami, dihayati, dan diamalkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal, bangsa Indonesia hidup rukun dan gotong royong untuk memajukan negeri ini.

Dengan tetap menjaga Perdamaian, persatuan, dan persaudaraan, bersikap santun, saling menghormati, saling toleran, dan saling membantu, bahu-membahu demi kemajuan Indonesia.****

HIDUP INDONESIA...



MEMAKNAI PANCASILA



"Selamat hari lahir Pancasila, kita semua Indonesia, kita semua Pancasila, semua Anda Indonesia, semua Anda Pancasila, saya Indonesia, saya Pancasila,"

Ir. Joko Widodo

Presiden RI - Ketua Dewan Ketahanan Nasional

Ilustrasi oleh: Desi

BRIGJEN TNI FIRMAN ACHMADI, SE

JENDERAL TEGAS DAN BERWIBAWA



memiliki pengalaman yang berkesan dalam bertugas, diantaranya pada saat ia menjabat Komandan Detasemen (Danden) II/3 Lampung antara 2001-2002. Saat itu, terjadi pembunuhan seorang mahasiswa Universitas Lampung. Oleh pejabat sebelumnya, kasus tersebut selama tiga tahun tidak dapat diungkap. Namun, begitu Firman Achmadi menjabat disana, ia hanya perlu waktu sepuluh hari untuk menyelesaikan kasus tersebut, dan itu semua dicapainya karena berkat petunjuk Allah SWT. Pengalaman lainnya, ketika ia menjadi Kepala Tim Satuan Penyelidikan dan Pengamanan Puspomad yang bertugas memimpin operasi penangkapan pelarian Kopral Marinir Suud Rusli. Sedikit mengulang masa lalu, Suud Rusli adalah mantan anggota Marinir TNI Angkatan Laut yang divonis hukuman mati oleh Pengadilan Militer karena terlibat pembunuhan Bos PT. Aneka Sakti Bhakti (Asaba) Boedyharto Angsono dan pengawalnya, Edy Siyep di kawasan Pluit, Jakarta Utara, pada 19 Juli 2003 silam. Suud

Brigjen TNI Firman Achmadi, SE adalah seorang Perwira Tinggi TNI Angkatan Darat yang sejak 9 November 2015 lalu mengemban amanat sebagai Kepala Biro Persidangan dan Humas Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Karodangmas Setjen Wantannas) menggantikan posisi Brigjen TNI Susiswo Widodo, SE, M.Si (Han) yang memasuki masa purna bhakti.

Firman merupakan alumnus Akademi Militer tahun 1985 dengan Corps Polisi Militer (CPM). Jabatan terakhir Jenderal bintang satu ini adalah Direktur Pembinaan dan Penegakan Hukum (Dirbin Gakkum) Polisi Militer Tentara Nasional Indonesia (POM TNI).

Pria berperawakan tinggi besar ini, ketika berpangkat Letnan Kolonel, dalam sejarahnya,

tahanan, akhirnya ditangkap kembali oleh tim yang dipimpin oleh Firman di sebuah gubuk di tengah sawah, di Kampung Susukan Girang, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pegaden, Subang, Jawa Barat.

Sejak itu, karier Firman Achmadi terus menanjak. Ia mendapat promosi menjadi Komandan Polisi Militer (Danpom) Kostrad dengan pangkat Kolonel. Selepas menjadi Danpom Kostrad, kembali ia dipercaya untuk menduduki jabatan Danpom Dam V/Brawijaya menggantikan Kolonel Cpm Sigit Sanyoto. Jabatan itu diampunya sekitar dua tahun. Kemudian Firman kembali mendapat kepercayaan sebagai Direktur Pembinaan, Pemeliharaan, dan Ketertiban (Dirbin Hartib) Puspomad.

Perjalanan karir Firman Achmadi pada 2015, mendapat promosi menjadi Brigadir Jenderal

tepatnya pada 8 Desember, sebagaimana tertuang didalam Keputusan Presiden RI Nomor: 93/TNI/Tahun 2015. Namun, Sebelumnya Firman dilantik sebagai Kepala Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas pada 9 November 2015 oleh Sesjen Wantannas Letjen TNI Waris, sesuai Keputusan Sesjen Wantannas Nomor : Kep-104/Sesjen/X/2015 tanggal 6 November 2015. Pengalaman tugas selama 12 tahun di lingkungan Pasukan Pengawal Presiden itu menjadi bekal dalam urusan keprotokoleran. Perwira Polisi Militer ini, tercatat pernah bertugas disetiap tempat dimana ada penugasan POM, antara lain :

- a. **Batalyon Pengawal Protokoler Kenegaraan (Yonwalprotneg);**
- b. **Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres);**
- c. **Pusat Polisi Militer Angkatan Darat (Puspomad);**
- d. **Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdik POM);**
- e. **POM Komando Strategi Angkatan Darat (POM Kostrad);**
- f. **POM Kewilayahan (DEN POM dan POM DAM); dan**
- g. **POM TNI.**

Selama menjadi Kepala Biro, Firman terkenal tegas dan berwibawa dalam memimpin. Ia selalu beracuan pada peraturan dan perundang-undangan dalam mengambil setiap keputusan. Kewibawaannya semata-mata bukan karena jabatannya. Hal ini tidak terlepas dari karakternya yang sudah lama terbentuk semenjak ia menjadi Polisi Militer. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Firman selalu berusaha menegakan disiplin, baik itu disiplin terhadap waktu, kinerja, maupun terhadap penyelesaian pekerjaan. Hal inilah yang membuat ia disegani oleh lingkungannya. Dampak positif dari kedisiplinannya adalah penyelesaian tugas pokok secara tepat waktu dan kinerja stafnya yang membaik.

Bapak dengan dua orang anak ini, selain hobi olahraga, juga menyukai seni. Terbukti dari keikutsertaannya dalam pementasan Wayang Orang yang diselenggarakan oleh TNI. Tercatat sudah tiga kali Firman memerankan tokoh Bimoseno atau Werkudoro. Terakhir ia tampil dalam pementasan Wayang Orang pada HUT TNI ke-71 yang jatuh pada 5 Oktober 2016 silam. Firman sendiri nampak menyukai dengan perannya itu. Menurutnya, tokoh Bimoseno atau Werkudoro mempunyai kemiripan dengannya seperti sifat jujur dan kepahlawanan, postur tubuh tinggi besar dan suara menggelegar.

DATA DIRI

- **NAMA : Firman Achmadi, SE.**
- **PANGKAT/CORPS : Brigadir Jenderal TNI**
- **JABATAN : Kepala Biro Persidangan, Sistem Informasi dan Pengawasan Internal**
- **KESATUAN : Dewan Ketahanan Nasional**
- **TMT ABRI : 1985**
- **TTL : Malang, 13 Juni 1959**
- **SUKU BANGSA : Jawa**
- **AGAMA : Islam**
- **STATUS : Menikah**
- **PENDIDIKAN : Strata 1**
- **NAMA ISTRI : Ani Mardiana**
- **JUMLAH ANAK : 2 (dua) orang**

RIWAYAT JABATAN :

1. **DANTON III KI A**
2. **DANKI WALMOR**
3. **PASI-3PERS**
5. **PS.PASI LIDKRIM POMDAM VII/WRB**
6. **WADAN YONWAL PROTNEG**
7. **DANDEN PAMSUS YONPAM GRUP A**
8. **PS DANDENPOM IX/1 KUPANG**
9. **DANDENPOM IX/1 KUPANG**
10. **DAN DENPOM II/3 LAMPUNG**
11. **DANSE PUSDIK POM KODIKLAT TNI AD**
12. **WADAN POMDAM III/SLW**
13. **KASAT LIDPAM PUSPOMAD**
14. **DIRBINDIKLAT PUSPOMAD**
15. **DANPOM KOSTRAD**
16. **DANPOMDAM V /BRW**
17. **DIRBINHARTIBPUSPOMAD**
18. **PAMEN MABES TNI**
19. **PABAN II/GAKPLIN TATIB SUSPOM TNI**
20. **PABAN GAKTIB SUSPOM TNI**
21. **DIRBIN GAKKUM POM TNI**
22. **KEPALA BIRO PERSIDANGAN, SISTEM INFORMASI DAN PENGAWASAN INTERNAL**

Brigjen TNI Firman Achmadi, SE memasuki masa purna bhakti pada 1 Juli 2017. Melalui Majalah Catra ia menyampaikan permohonan maaf kepada Sesjen, para Deputi, Staf Ahli, Kepala Biro dan Analis Kebijakan serta seluruh personil di lingkungan Setjen Wantannas. Firman menyampaikan permohonan maaf bila selama ini tidak bisa melaksanakan tugas seperti yang diharapkan. Selain itu, disampaikan juga permohonan undur diri sebagai Penanggung Jawab Buletin Setjen Wantannas dan Majalah Catra.

SELAMAT JALAN...

BRIGJEN TNI FIRMAN ACHMADI, SE.
TERIMA KASIH TELAH MEMIMPIN DAN
MEMBIMBING KAMI SELAMA INI...****

(Sesuai hasil wawancara oleh: Desi)



PRESIDEN MEMBENTUK

Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKPPIP)

Oleh: Desi

Dewasa ini dasar negara Indonesia, Pancasila kembali mengalami ujian. Indonesia yang dibangun atas dasar niat baik dari anak bangsa untuk saling berbagi dan membangun identitas bersama kini justru dicemari oleh semangat mengedapankan perbedaan. Padahal sejarah jelas mencatat kelahiran Indonesia didasarkan semangat persatuan. Dari bangsa-bangsa yang berbeda dengan sejarah berbeda menjadi Bangsa Indonesia. Dari tanah air yang dimiliki oleh bangsa-bangsa yang berbeda menjadi tanah air Indonesia. Dari bahasa-bahasa daerah memilih untuk mengembangkan bahasa baru dengan pertimbangan rasional yaitu bahasa yang paling mudah dan egaliter.

Presiden Joko Widodo dalam pidatonya tanggal 1 Juni 2016 mengatakan rasa syukurnya karena Indonesia memiliki Pancasila. Presiden membandingkan kondisi di sejumlah negara yang disebutkan tengah gelisah. Di tengah kegelisahan negara-negara dalam menghadapi tantangan-tantangan baru, Presiden mengatakan: "Kita beruntung mempunyai Indonesia yang berbhinneka tunggal ika, Indonesia yang beragam, tapi bisa menjaga toleransi dan kebhinnekaan". Karena itu menurut Presiden Indonesia seharusnya bisa menjadi referensi negara lain. Dan itu bisa terjadi karena Indonesia mempunyai Pancasila. Saat itu tepuk tangan membahana di ruangan. Sayangnya akhir-akhir ini Indonesia juga dilanda berbagai masalah terkait terorisme, radikalisme, dan intoleransi agama.

Bangsa kita telah melalui proses dialektika sejarah yang menjadikan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara maka setiap upaya menggantikan keduanya akan membuat kita mundur sebagai bangsa. Pancasila sudah menjadi konsensus nasional yang memberi fundamen dasar terbentuknya NKRI sebagai bangsa yang mencerminkan kebhinnekaan dan keberagaman. Mengganti Pancasila sebagai ideologi negara sama saja membubarkan NKRI. Demikian menurut Eko Sulisty, Deputi IV Kantor Staf Presiden. Kita harus belajar dari sejarah dengan baik.

Perjuangan mengamalkan Pancasila harus berlanjut terus dalam mengisi kemerdekaan Indonesia sebagai sebuah bangsa dari waktu ke waktu. Jika kita tidak terus memperkuat ideologi Pancasila dalam setiap sendi kehidupan masyarakat maka bahaya munculnya konflik dan perpecahan lebih mudah menggerogoti bangsa kita. Penanaman ideologi Pancasila adalah kerja terus-menerus yang tak boleh berhenti. Harus menyatu dalam sistem pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Harus menjadi ruh dalam setiap bentuk relasi sosial-politik-ekonomi dan budaya. Perjuangan yang dilakukan di masa lalu dan masa kini mempunyai tujuan ke depan untuk mewujudkan nilai-nilai ideologi sebagai realitas bangsa. Semangat Pancasila harus menjadi jalan bersama dan kompas bagi arah perjalanan bangsa. Pancasila juga harus menjadi "ruh" penggerak bangsa Indonesia dalam menapaki setiap zaman dan situasi yang berbeda.

Presiden Jokowi membentuk Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKPPIP) agar Pancasila tidak hanya menjadi slogan. Presiden berharap melalui unit ini, Pancasila bisa diamalkan, dikoneksikan, diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan di dalam kehidupan sehari-hari. "Pancasila harus menjadi ideologi yang bekerja dan terlembagakan dalam sistem serta kebijakan, baik di bidang ekonomi, politik maupun sosial-budaya.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2017 Presiden Joko Widodo Pengarah beserta Kepala Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila yang selanjutnya disebut UKP PIP. Pelantikan tersebut dilaksanakan di Istana Negara, Jakarta, pada Rabu (07/6/2017). Sebanyak sembilan orang diangkat oleh Presiden Joko Widodo sebagai pengarah UKP PIP yaitu Megawati Soekarnoputri, Try Sutrisno, Mahfud MD, Syafi'i Ma'arif, Ma'ruf Amin, Said Aqil Siradj, Andreas Anangguru Yewangoe, Wisnu Bawa Tenaya, Sudhamek AWS. Adapun dalam kesempatan tersebut, Presiden Joko Widodo turut mengangkat Yudi Latief selaku Kepala UKP PIP.

Pengangkatan pengarah dan kepala UKP PIP tersebut berdasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 31/M Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pengarah dan Kepala Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila.

Perpres nomor 54 tahun 2017 tentang Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila. (UKP-PIP) yang telah ditandatangani Presiden

sejak 19 Mei 2017 lalu dibuat dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan melakukan pembinaan ideologi Pancasila terhadap seluruh penyelenggara negara, yang terencana, sistematis, dan terpadu.

UKP-PIP ini merupakan lembaga non struktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, dan dipimpin oleh seorang Kepala dengan tugas utama melakukan pembinaan ideologi Pancasila.

"UKP-PIP mempunyai tugas membantu Presiden dalam merumuskan arah kebijakan umum pembinaan ideologi Pancasila dan melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan," bunyi Pasal 3 Perpres ini.

Dalam melaksanakan tugasnya, menurut Perpres ini, UKP-PIP menyelenggarakan fungsi; a. Perumusan arah kebijakan umum pembinaan ideologi Pancasila; b. Penyusunan garis-garis besar haluan ideologi Pancasila dan road map pembinaan ideologi Pancasila; c. Koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila; d. Pelaksanaan advokasi pembinaan ideologi Pancasila; e. pemantauan, evaluasi, dan pengusulan langkah dan strategi untuk memperlancar pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila; dan f. Pelaksanaan kerja sama dan hubungan antar lembaga dalam pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila.****

(Diolah dari berbagai sumber)



Gambar oleh: Google

RAPAT DENGAR PENDAPAT



Oleh: Yayat Ruhiyat

Senin (12/6/2017), Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) memenuhi undangan Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Komisi I DPR RI yang digelar pada pukul 10.00 WIB. Dalam acara tersebut, dihadiri oleh Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Sesjen Wantannas) Letjen TNI Nugroho Widyotomo dengan didampingi para Deputi, Kepala Biro dan staf pendukung.

Agenda RDP kali ini membahas Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKA KL) Tahun Anggaran 2018 dan Rencana Kerja Pemerintah Kementerian Lembaga (RKP KL) Tahun 2018 serta terkait pembahasan isu-isu aktual terkait Wantannas antara lain: (1) Kajian Dewan Ketahanan Nasional terhadap program Bela Negara yang terpadu dan terintegratif (tindak lanjut RDP dengan Komisi I DPR RI pada 23 Januari 2017 lalu); (2) Kajian Wantannas tentang Sistem Informasi Nasional; dan (3) Kajian Wantannas mengenai kebijakan penginderaan dan perkiraan ancaman terhadap negara.

Dalam kesempatan ini, Sesjen Wantannas menjabarkan rincian Pagu Indikatif yaitu sebesar

Rp.42.390.000.000,- (empat puluh dua milyar tiga ratus sembilan puluh juta rupiah) dengan prioritas output pada Bidang Pertahanan Keamanan berupa perumusan saran tindak deteksi dini negara dengan target sebanyak 64 (enam puluh empat) naskah yang terdiri dari aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan serta 24 Naskah Kajian Pengembangan Kebijakan Ketahanan Nasional.

Namun, jumlah *output* tersebut ternyata tidak sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebanyak 187 naskah sebagaimana tertuang dalam Kerangka Perkiraan Jangka Maju (KPJM) tahun 2018 dan Rencana Strategi Setjen Wantannas 2015-2019.

RDP yang dipimpin oleh TB Hasanudin selaku Pimpinan komisi I DPR RI, memberikan waktu kepada salah satu anggotanya yang berasal dari Fraksi PDI-P Evita Nursanty. Ia berharap nantinya Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKPPI) yang telah dibentuk oleh pemerintah bisa mendapatkan dukungan program dari Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) dan Wantannas.

Evita menjelaskan bahwa "Presiden sudah

DENGAN KOMISI I DPR-RI

membentuk gugus tugas itu. Namun, memang patut dipertanyakan, bagaimana keterlibatan Lemhannas dan Wantannas seperti apa. Oleh karena itu, penguatan program Lemhannas dan Wantannas diharapkan mengarah pada hal-hal yang mendukung gugus tugas yang dibentuk Presiden tersebut,” kata Evita.

Politisi asal daerah pemilihan Jawa tengah tersebut melihat bahwa saat ini kejahatan dan pendekatan melalui dunia siber, sangat kencang merusak dan melemahkan ideologi Pancasila. Sehingga diperlukan adanya implementasi penguatan Pancasila di masyarakat. “Jadi memang kita harapkan program-program penguatan Pancasila tidak hanya di Lemhannas dan Wantannas saja, tapi juga pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Usulan lain dari Komisi I yaitu mengenai penguatan Pancasila, bagaimana cara mempublikasikan Pancasila kepada masyarakat terutama anak-anak, misalnya melalui media bacaan seperti komik, kartun atau film-film bertemakan pancasila. Diharapkan dengan cara itu, Pancasila akan lebih mudah dicerna dan melekat di masyarakat, jangan sampai pengajaran Pancasila hanya berbentuk tekstual dan diberikan hanya di sekolah saja”.

Rapat yang berlangsung selama tiga jam tersebut menghasilkan tiga kesimpulan pokok yaitu:

1. Penjelasan Gubernur Lemhannas dan Sesjen Wantannas untuk Anggaran Tahun 2018 dapat diterima oleh komisi I DPR RI dan akan ditindaklanjuti oleh Badan Anggaran DPR RI . Sama halnya dengan usulan Pagu Tambahan Anggaran Setjen Wantannas Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp.186.233.300.000,- (Seratus delapan puluh enam milyar dua ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus rupiah).
2. Komisi I DPR mendesak agar Lemhannas dan Wantannas segera menyusun konsep, metode, kurikulum dan model penguatan ideologi Pancasila, serta pelaksanaan pembinaan Ketahanan Nasional dan Bela Negara secara Nasional.

RDP merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan antara Setjen Wantannas dengan Komisi I DPR-RI yang membawahi bidang pertahanan, luar negeri, komunikasi dan informatika, serta bidang Intelijen.****



MENUJU PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG BERKUALITAS MELALUI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG MANAJEMEN PEGAWAI NEGERI SIPIL

Oleh: Desi



Setjen Wantannas, Senin (05/6/2017) menyelenggarakan Sosialisasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 30 Maret 2017 dan diprakarsai oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

PP ini menjadi salah satu capaian reformasi peraturan perundang-undangan dan reformasi sumber daya manusia aparatur negara khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam proses penyusunannya, PP ini menyatukan 11 Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) yang diamanatkan dalam Undang Undang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) menjadi satu PP yaitu PP Manajemen PNS.

Dengan disatukannya pengaturan PNS yang saling terkait, diharapkan memudahkan pelaksanaan dan sinkronisasi dalam perubahan pengaturan yang perlu diketahui oleh PNS, pengelola PNS, dan pembuat kebijakan bagi PNS.

Adapun tujuan pengaturan Manajemen PNS ini, untuk menghasilkan PNS yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam rangka pelaksanaan tugas pelayanan publik, tugas pemerintahan, dan tugas pembangunan tertentu.

PP ini berisi ketentuan lebih lanjut mengenai penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan PNS dan tata cara sumpah/janji PNS, pangkat dan tata cara pengangkatan PNS dalam jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penghargaan, dan tata cara pemberhentian. Adapun poin-poin penting yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Penyusunan kebutuhan PNS secara nasional dilakukan untuk jangka waktu lima tahun dan diperinci per satu tahun berdasarkan prioritas

kebutuhan;

- b. Pangkat dan jabatan, pengangkatan dalam jabatan semula berdasarkan eselonisasi diubah jabatan pimpinan tinggi dan jabatan administrasi, pangkat melekat pada jabatan bukan pada orang, kedudukan dalam jabatan didasarkan pada standar kompetensi dan pengembangan kompetensi;
- c. Pengembangan karier, pengembangan kompetensi, pola karier, promosi, dan mutasi, karier ditentukan berdasarkan komitmen terhadap kinerja bukan hanya kedudukan, kewajiban PNS untuk melaksanakan pengembangan kompetensi;
- d. Jabatan ASN tertentu dapat diduduki TNI/POLRI sesuai ketentuan UU TNI atau UU POLRI;
- e. Pendidikan prajabatan diubah nomenklaturnya menjadi pendidikan terintegrasi selama satu tahun;
- f. Pembatasan masa jabatan (5 Tahun) untuk jabatan pimpinan tinggi;
- g. Seleksi terbuka untuk menduduki jabatan pimpinan tinggi;
- h. Batas usia pensiun diseragamkan, 58 tahun (Pejabat Administrasi, Pejabat Fungsional Ahli Muda, Pejabat Fungsional Ahli Pertama, dan Pejabat Fungsional Keterampilan), 60 tahun (Pejabat Pimpinan Tinggi dan Pejabat Fungsional Madya), dan 65 tahun (Pejabat Fungsional Ahli Utama);
- i. Presiden dapat menetapkan cuti bersama dengan tidak mengurangi cuti tahunan.

Salah satu poin yang selalu menjadi perhatian adalah penggunaan hak atas cuti PNS. Pada Pasal 309 ayat (3), cuti diberikan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian, yang dapat didelegasikan sebagian wewenangnya kepada pejabat di lingkungannya untuk memberikan cuti, kecuali ditentukan lain dalam Peraturan Pemerintah ini atau peraturan perundang-undangan lainnya.

Dalam PP disebutkan, cuti PNS terdiri dari: (a) Cuti tahunan; (b) Cuti besar; (c) Cuti sakit; (d) Cuti melahirkan; (e) Cuti karena alasan penting; (f) Cuti bersama; dan (g) Cuti di luar tanggungan negara. Berikut sedikit ulasannya:

a. Cuti Tahunan

PNS dan calon PNS yang telah bekerja paling kurang 1 (satu) tahun secara terus menerus berhak atas cuti tahunan. Lamanya hak atas cuti tahunan sebagaimana dimaksud adalah 12 (dua belas) hari kerja. Mengenai tata cara penggunaan hak atas cuti tahunan diatur dalam Pasal 312 ayat (4). Mengenai hak atas cuti tahunan yang akan digunakan di tempat yang sulit perhubungannya, maka, jangka waktu cuti tahunan tersebut dapat ditambah untuk paling lama 12 (dua belas) hari kalender. Sedangkan dalam Pasal 313 ayat (2), dijelaskan hak atas cuti tahunan yang tidak digunakan selama 2 (dua) tahun atau lebih secara berturut-turut, dapat digunakan dalam tahun berikutnya untuk paling lama 24 (dua puluh empat) hari kerja termasuk hak atas cuti tahunan dalam tahun berjalan;

b. Cuti Besar

Bagi PNS dengan masa kerja minimal 5 (lima) tahun secara terus menerus, berhak menggunakan cuti ini maksimal selama 3 (tiga) bulan. Ketentuan masa kerja minimal 5 (lima) tahun secara terus menerus, terdapat pengecualian bagi PNS yang masa kerjanya belum 5 (lima) tahun, atau dengan alasan kepentingan agama, maka PNS yang hendak menggunakan cuti ini, tidak berhak atas cuti tahunan dalam tahun yang bersangkutan.

c. Cuti Sakit

PNS yang sakit lebih dari 1 (satu) hari sampai 14 (empat belas) hari atau lebih, berhak atas cuti sakit, dengan ketentuan PNS yang bersangkutan harus mengajukan permintaan secara tertulis kepada pejabat yang menerima delegasi wewenang untuk memberikan hak atas cuti sakit dengan melampirkan surat keterangan dokter pemerintah, demikian bunyi Pasal 321 ayat (2). Hak atas cuti sakit diberikan untuk waktu paling lama 1 (satu) tahun dan jika diperlukan dapat ditambah untuk paling lama 6 (enam) bulan. Untuk PNS yang mengalami keguguran kandungan, berhak atas cuti sakit untuk paling lama 1 1/2 (satu setengah) bulan.

d. Cuti Melahirkan

Untuk kelahiran anak pertama sampai dengan kelahiran anak ketiga pada saat berstatus PNS,

berhak atas cuti melahirkan selama 3 (tiga) bulan. Namun, untuk kelahiran anak keempat dan seterusnya, diberikan cuti besar.

e. Cuti Karena Alasan Penting

PNS berhak atas cuti karena alasan penting seperti: (a) Ibu, bapak, isteri atau suami, anak, adik, kakak, mertua, atau menantu salit keras atau meninggal dunia; (b) Salah seorang anggota keluarga yang dimaksud pada huruf (a) meninggal dunia, dan menurut peraturan perundang-undangan PNS yang bersangkutan harus mengurus hak-hak dari anggota keluarganya yang meninggal dunia; atau (c) Melangsungkan pernikahan. Lamanya cuti karena alasan penting maksimal 1 (satu) bulan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 330.

f. Cuti Bersama

Presiden Republik Indonesia dapat menetapkan cuti bersama tanpa mengurangi hak cuti tahunan. PNS yang karena Jabatannya tidak diberikan hak atas cuti bersama, menurut PP ini, maka hak cuti tahunannya ditambah sesuai dengan jumlah cuti bersama yang tidak diberikan. Cuti bersama sebagaimana dimaksud ditetapkan dengan Keputusan Presiden.

g. Cuti Di Luar Tanggungan Negara

PNS yang telah bekerja paling singkat 5 (lima) tahun secara terus-menerus karena alasan pribadi dan mendesak dapat diberikan cuti di luar tanggungan negara. Cuti ini dapat diberikan paling lama 3 (tiga) tahun. Namun, dalam Pasal 334 ayat (3), dijelaskan jangka waktu cuti di luar tanggungan negara dapat diperpanjang paling lama 1 (satu) tahun. Ada penjelasan khusus dari pasal ini yaitu cuti di luar tanggungan negara mengakibatkan PNS yang bersangkutan diberhentikan dari Jabatannya dan diperkenankan untuk diisi atau diduduki oleh orang lain. Cuti di luar tanggungan negara hanya dapat diberikan dengan surat keputusan pejabat yang menerima delegasi wewenang untuk memberikan hak atas cuti setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN), bunyi Pasal 336 ayat (2) PP. Selama menjalankan cuti ini, PNS yang bersangkutan tidak menerima penghasilan dan selama menjalankan cutinya tidak diperhitungkan sebagai masa kerja PNS. Lebih lanjut dikatakan, PNS yang sedang menggunakan hak atas cuti dapat dipanggil kembali bekerja apabila kepentingan dinas mendesak. ***

AUDIENSI SETJEN WANTANNAS DENGAN BATAN

Oleh: Yayat Ruhiyat

Senin 5 Juni 2017, Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo menerima kunjungan perwakilan dari Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang dipimpin oleh Kepala Batan Prof. Dr. Djarot Wisnubroto, dan didampingi oleh Deputi Pendayagunaan Iptek Nuklir Dr. Hendig Winarno, beserta tim yang terdiri dari Kepala Pusat, Kepala Biro Hukum, Humas, dan Kerjasama, serta Kepala Bagian Humas. Sementara itu dari Setjen Wantannas dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh para deputi dan kepala Biro setjen wantannas.

Dalam pertemuan tersebut, Sesjen Wantannas menyampaikan perihal hasil kajian luar negeri terkait Pemanfaatan Energi Nuklir dalam rangka Ketahanan Nasional, pada tanggal 24-28 Oktober 2016 ke Nuclear Power Technology Development Section, Division of Nuclear Power, Department of Nuclear Energy, Wina dan Laboratorium Aplikasi Nuklir Seibersdorf yang telah dilakukan oleh Setjen Wantannas ke IAEA Vienna Austria. Kajian Luar Negeri tersebut diantaranya untuk mengkaji tentang pemanfaatan nuklir untuk Pertanian dan Kesehatan, dimana di dalam negeri sendiri pun BATAN sudah melakukan kontribusi penelitian yang sangat baik. Indonesia menjadi anggota IAEA sejak 7 Agustus 1957, dan Indonesia telah dinilai IAEA mampu untuk menuju Era PLTN.

Selain menyampaikan hasil kajian luar negeri ke Austria, Sesjen juga menyampaikan perihal hasil kajian luar negeri ke TEPCO (Tokyo Electric Power Company) dan ANRE (Agency of Natural Resources and Energy, badan energi dibawah METI) di Jepang yang berlangsung dari tanggal 7 sampai 13 Mei 2017. Kajian Luar negeri tersebut terkait dengan Ketahanan Energi, dan dampak dari krisis minyak yang pernah melanda negeri Sakura tersebut. Jepang pernah mengalami "Oil Shock" pada tahun 1973 dan 1978. Akibat kejadian ini, Jepang akhirnya mengeluarkan kebijakan meningkatkan porsi energi nuklir dari sekitar 1.500 MW menjadi 5.000MW pada tahun 1973 dan dari sekitar 6.000MW menjadi sekitar 13.000MW pada tahun 1978. Saat ini total pembangkitan listrik nasional sudah mencapai 155.000MW.

Dalam hal pemanfaatan energi nuklir, BATAN menyatakan bahwa paradigma pemanfaatan energi nuklir di masyarakat yang selama ini sering mengidentikan nuklir yang hanya

dimanfaatkan untuk senjata pemusnah masal perlu diluruskan. Batan mencontohkan bahwa energi dan pemanfaatan nuklir bisa diaplikasikan kepada berbagai bidang. Diantaranya dalam bidang pertanian teknologi nuklir bisa dimanfaatkan untuk Pemulihan tanaman, pemupukan nutrisi tanaman dan bioremediasi, pengendalian hama tanaman dan karantina, serta pasca panen. Sedangkan dalam hal peternakan teknologi nuklir bisa dimanfaatkan untuk memberi nutrisi pada ternak, kesehatan ternak, dan reproduksi ternak melalui inseminasi buatan maupun rekayasa genetika.



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo bersama Kepala BATAN Prof. Dr. Djarot Wisnubroto dalam acara Audiensi, Senin (05/6/2017)

Saat ini, BATAN juga telah menghasilkan berbagai macam jenis varietas baru dengan aplikasi teknologi nuklir. Salah satu upaya BATAN dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan adalah dengan perakitan varietas unggul dari padi dan kedelai dengan menggunakan radiasi gamma. Bibit unggul tersebut mampu lebih tahan terhadap hama, serta memiliki usia panen yang lebih pendek dari bibit biasa. Saat ini tidak kurang dari 22 varietas padi baru yang telah BATAN hasilkan dari hasil rekayasa genetik. 10 Varietas kedelai baru juga telah berhasil BATAN hasilkan dengan keunggulan lebih tahan penyakit, serta usia panen yang hanya 65 hari serta kuantitas panen yang lebih banyak.

Seiring kebutuhan energi yang semakin besar, dan sumber minyak mentah yang semakin menurun, maka Sesjen Wantannas berharap agar fungsi dan tugas BATAN tidak hanya dalam bidang pangan dan peternakan. Namun BATAN juga diharapkan mampu untuk membangun sumber energi baru yaitu energi Nuklir sebagai pemenuhan energi dalam rangka Ketahanan Nasional. ****



Oleh: Dede Hartini



Sukses adalah impian banyak orang. Hampir semua orang di muka bumi ini mendambakan kesuksesan. Tentu saja dengan beribu alasan, seperti ingin kaya raya, terkenal, mempunyai jabatan dan kekuasaan, dihormati orang dan lain-lain.

Ternyata, masih banyak manusia yang tidak mengerti apa makna sebuah kesuksesan. Sukses bukanlah semata-mata hanya bekerja, lalu mendapatkan uang banyak dan seterusnya. Bukan! Itu salah! Kesuksesan yang sesungguhnya adalah ketika manusia itu sendiri bisa melewati berbagai rintangan, cobaan, dan kegagalan yang menghalangi pencapaiannya. Ketika gagal, manusia beranggapan kalau dirinya tidak mampu. Bahkan, hal yang paling parah menyalahkan Tuhan, karena dianggapnya tidak kunjung memberinya kesuksesan.

Menurut penulis, masih banyak orang yang mau berusaha dan berjuang untuk mewujudkan impiannya menjadi sukses. Mereka merencanakan segala sesuatunya dengan sempurna. Namun akhirnya mereka gagal satu persatu. Lantas mereka menganggap kegagalan itu sebagai takdir dan mimpi buruk. Kondisi ini sungguh memprihatinkan. Takdir adalah ketetapan dari Sang Maha Pencipta, tapi bukan untuk kita ratapi dengan pasrah. Kegagalan membuktikan pada kita bahwa ada sesuatu yang salah pada usaha kita. Seharusnya kita introspeksi diri dan membenahi kesalahan dengan cara mencoba lagi dengan cara yang berbeda.

Nasib adalah sesuatu yang masih bisa kita ubah. Buatlah suatu strategi baru yang lebih kompleks. Ibarat membangun sebuah toko di kawasan padat penduduk dengan posisi di pinggir jalan, tentu itu lebih berpeluang mendatangkan pelanggan dibandingkan jika berjualan ditempat yang sepi. Akar dari kesuksesan adalah pola pikir. Jika seseorang mempunyai pola pikir yang bijak,

maka dia akan melakukan tindakan yang benar. Tindakan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya akan menentukan nasib seseorang. Begitu pun sebaliknya.

Pada dasarnya setiap orang bisa sukses. Namun semua itu tidak terlepas dari hasil pemikirannya sendiri. Janganlah sekali-kali berpikir negatif, berkeluh kesah, atau mengucapkan kata-kata yang bisa melemahkan semangat. Orang yang selalu mengeluh biasanya sulit mendapatkan keberkahan hidup karena tidak bersyukur.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa ilmuwan dunia, ternyata sebuah kata negatif bisa melekat pada alam bawah sadar manusia yang tentunya mempengaruhi psikis dan pemikirannya. Misalnya ketika kita mengucapkan kata "Saya tidak bisa sukses", maka secara otomatis otak akan berhenti bekerja untuk mencari solusinya. Seperti dijelaskan dalam buku berjudul "Hypnosis For Entrepreneur" karya Ichsan Sholihudin - seorang penulis *best seller*, *mindset* positif adalah syarat seseorang menjadi sukses.

Secara logika pun, bagaimana mungkin kita bisa sukses kalau pola pikir saja salah? Karena orang hebat selalu memiliki keyakinan bahwa dirinya bisa sukses. Tentu saja harus disertai perjuangan, strategi, dan doa. Niscaya cita-citanya akan terwujud. Pola pikir, perjuangan, strategi, dan doa. Keempat elemen tersebut ibarat besi, pasir, semen, dan air yang akan membuat sebuah bangunan menjadi kokoh. Selanjutnya diri kita sendirilah yang bertindak untuk segera mewujudkannya. Sepintar apapun seseorang bila selalu berpikiran negatif dan mudah menyerah, maka dirinya tidak akan berhasil. Kesuksesan itu bukan tentang mana yang paling pintar, tetapi mana yang gigih berjuang dan pantang menyerah. Kesuksesan itu tidak untuk ditunggu, tetapi dijemput. Itulah alasan mengapa orang malas tidak sukses dan orang rajin pasti sukses. ***



KIAT AMPUH SEMANGAT MENULIS

Oleh: Dede Hartini

Menjadi penulis ternama adalah dambaan banyak orang. Namun hanya sedikit orang yang mengerti bagaimana cara meraihnya. Umumnya mereka berasumsi bahwa hanya orang hebat dan berasal dari keluarga mapan saja yang mampu melakukannya, sehingga membuat mental mereka semakin menciut. Sayangnya pandangan itu salah besar.

Kesuksesan itu berawal dari pola pikir yang bijaksana. Kemudian akan melahirkan sebuah tindakan tepat yang akan menjadi sebuah kebiasaan dan akhirnya akan menentukan nasib seseorang. Begitulah rumus sederhananya. Kesuksesan itu bagaikan mendaki puncak Gunung Everest. Siapapun orang yang berhasil berada dipuncaknya, bukan karena dirinya yang paling hebat, tetapi karena usahanya yang pantang menyerah. Begitu juga dengan usaha untuk menjadi seorang penulis sukses. Sehebat apapun seseorang itu belum tentu jadi penulis ternama bila dirinya malas menulis.

Begitu pun sebaliknya. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan menulis, tetapi dia mau berusaha belajar dan berani mempraktikkannya, tentu akan berpeluang menjadi penulis ternama. Karena pada dasarnya menulis itu bukanlah bakat, melainkan sebuah keterampilan. Mulailah menulis sekarang juga. Ide menulis bisa berasal dari apa yang terlihat, atau apa yang terdekat dengan anda. Jangan memikirkan sesuatu yang jauh, tetapi cukuplah dengan pengalaman pribadi. Pintalah testimoni orang lain untuk menilai karya anda. Kalau dinilai jelek, tidak usah patah semangat. Cukup belajar menulis lagi. *Simple* kan?

Beranianlah untuk mengirim naskah tulisan anda ke penerbit, baik berupa artikel, puisi, cerpen, atau novel. Bila ditolak penerbit A, maka kirim lagi naskah anda ke penerbit B, dan seterusnya. Selagi menunggu konfirmasi dari penerbit, isi waktu luang anda dengan menulis lagi.

Naskah ditolak bukan berarti karya anda tidak layak. Mungkin saja belum beruntung atau belum sesuai dengan selera penerbit. Jangan patah semangat dan menulislah lagi. Karena setiap penerbit punya kriteria dan syarat yang berbeda-beda. Jangan sampai mengirim naskah nonfiksi ke penerbit fiksi. Itu namanya tidak nyambung. Bila belum mahir menulis novel, maka cobalah mulai dari menulis puisi dan cerpen. Ikutilah berbagai even kompetisi sastra yang banyak dipromosikan di sosial media. Bila gagal, ya coba lagi. Tidak perlu kecewa atau putus asa.

Nah, bagaimana caranya agar kemampuan anda lebih terasah dan wawasan anda lebih berkembang? Cobalah bergabung dengan komunitas kepenulisan yang ada di kota anda. Selain itu ikuti acara seminar atau kursus kepenulisan. Nanti di sana anda akan bertemu dengan banyak orang. Bahkan, mungkin saja orang-orang hebat. Selain bertukar cerita dan pengalaman tentang ilmu kepenulisan, anda juga bisa bersilatuhrahim dan menambah persaudaraan.

Jadilah manusia yang pantang menyerah dan selalu berusaha. Suatu saat nanti Allah pasti akan membuka jalan kesuksesan melalui tangan-tangan berhati mulia yang mengapresiasi karya anda. Jangan pernah takut bermimpi setinggi bintang di langit. Jadilah diri sendiri yang akan menginspirasi dunia.***

MENYIKAPI PERMASALAHAN REMAJA

Oleh: Rohman Gumilar

Permasalahan remaja kerap sekali menjadi permasalahan di berbagai Negara termasuk di Indonesia, negara super power pun masih tidak lepas dengan permasalahan remaja, hal ini banyak sekali disebabkan berbagai faktor, salah satunya begitu pesatnya perkembangan teknologi sehingga banyak mengubah sikap dan perilaku remaja masa kini.

Remaja sekarang ini, terlihat sekali labilnya, misalnya gampang tersinggung, gampang terpengaruh oleh hasutan orang lain, maka tak heran banyak konflik bermunculan yang disebabkan konflik dari dirinya sendiri dan lingkungan. Hal lain yang mempengaruhi karakter remaja pada masa sekarang ini adalah dengan adanya Media sosial, internet dan berbagai sosial media lainnya. Media sosial tak sedikit membawa hal yang positif, tapi tidak sedikit juga Media sosial membawa malapetaka bagi kehidupan remaja, banyaknya situs porno ditambah dengan adanya *game online* seakan mempengaruhi jiwa anak muda masuk kedalam pikiran dan mencuci otaknya, bahkan negara maju pun seperti Korea, banyak anak usia sekolah yang keranjingan bermain *game online* bahkan berakhir dengan depresi atau stress.

Sebelum jauh kita menghujat pada dunia remaja yang identik dengan kenakalannya, kita terlebih dahulu harus meneliti sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, karena tidak mungkin adanya suatu perilaku kalau tidak di dorong oleh motivasi, seperti contohnya seorang anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, ada juga orang tua yang terlalu otoriter kepada anaknya atau diperlakukan tidak adil, ada juga yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya dikarenakan orangtuanya sibuk dengan urusan pekerjaannya masing-masing, pemicu lain bisa jadi dikarenakan keretakan rumah tangga orangtuanya atau yang biasa disebut *broken home*.

Banyaknya faktor yang menyebabkan kenakalan tingkah laku remaja terbagi dalam beberapa kelompok yaitu dari dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor rumah tangga, faktor-faktor masyarakat dan faktor-faktor di sekolah.

Sedangkan faktor-faktor yang ada dalam diri anak sendiri yaitu *predisposing* faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan. Kurangnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan. Rendahnya dasar-dasar keagamaan dalam diri dan keluarga, mempersulit pengukuran akan norma yang baik

secara pribadi maupun umum dan merasa dirinya yang paling benar.

Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan untuk mempersempit ruang gerak kenakalan remaja, walaupun nakal memang identik dengan remaja, namun seyogyanya ada upaya mengurangi imbas dari perbuatannya itu. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha di dalam rumah Tangga (keluarga)

Bilamana tercipta keluarga yang harmonis serta orang tua mampu menerapkan norma-norma agama kepada anak-anak mereka misalnya dengan shalat berjamaah atau makan bersama. Apabila hal ini bisa dilakukan secara rutin, maka anak-anak pun akan bertingkah laku seperti yang orang tua harapkan. Sebagai contoh, bila datang atau pergi terbiasa dengan mengucapkan salam dan mencium tangan orangtuanya. Bagi orang tua, yang terpenting lagi hendaknya jangan memperlihatkan masalah rumah tangga di depan anak-anak baik perangai maupun kata-kata kasar, dan amatlah tidak baik apabila pertengkaran rumah tangga diperlihatkan kepada anak-anak. Kasih sayang yang diterapkan kepada anak ada baiknya bersifat wajar, dengan tujuan agar tidak menumbuhkan sifat manja dan sulit untuk mandiri.

2. Usaha di Sekolah

Sekolah kerap menjadi sumber kenakalan remaja, walaupun sekolah juga merupakan usaha preventif selain di rumah. Perbedaannya, sekolah mengutamakan pendidikan formal dengan waktu yang terbatas. Penyebab kenakalan remaja di sekolah bisa berasal dari guru, fasilitas sekolah, norma-norma dan tingkah laku, maupun suasana interaksi antara guru dengan murid intra dan antar sekolah.

3. Usaha di Masyarakat

Usaha di masyarakat adalah usaha ketiga setelah rumah dan sekolah. Ketiga usaha ini haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak guna tercapainya tujuan pendidikan formal dan ahlak. Apabila memiliki waktu luang untuk anak, maka orang tua wajib memikirkan kegiatan yang bersifat positif untuk mengisi waktu luang tersebut.

Walau bagaimanapun remaja adalah generasi yang menjadi harapan bagi keluarga dan bangsa, memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat mengaktualisasi diri adalah faktor utama dalam memunculkan nilai-nilai positif yang mereka miliki. Sudah menjadi tugas orang tua serta lingkungan disekitarnya untuk mendukung, membimbing dan memberi pengawasan terhadap kegiatan yang mereka lakukan agar selalu berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan dan masa depan mereka.

Adalah suatu kewajiban apabila orang tua memiliki kekhawatiran terhadap perkembangan remaja. Ibarat pelajaran hidup, mereka akan memulainya dengan mencoba hal-hal baru, dan orang tua harus bisa menjadi navigator untuk mereka dalam mencapai tujuan hidupnya.****

JELLY CREAM FLOWER

Oleh: Ny. Arliza Uganda Irwanto

Bahan untuk Bunga:

- * 1 bungkus Nutrijell rasa leci/sirsak
- * 100 gram tepung beras
- * 25 gram maizena
- * 150 gram gula pasir
- * 600 ml air
- * 35 gr mentega putih

Cara membuat:

- + Campurkan tepung beras, maizena, gula, air dan nutri jell diaduk rata, masak dengan api kecil dan aduk sampai meletup-letup
- + Masukkan mentega putih, aduk sampai tercampur rata
- + Matikan api dan adonan dimixer sampai lembur
- + Jelly cream siap digunakan dan dibentuk





Sesjen Wantannas dalam Kegiatan Rapat Dengar Pendapat Bersama DPR, Senin (12/6/2017)



Buka Puasa Bersama di lingkungan Setjen Wantannas, Rabu (07/6/2017)



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo Membuka Rakertas tanggal 6-8 Juni 2017



Sesjen Wantannas Dalam Kegiatan Audiensi dengan BATAN, Senin (05/6/2017)



Sosialisasi PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS, Senin (05/6/2017)



Acara Jam Pimpinan, Jumat (02/6/2017)

Majalah CATRA menerima artikel dan berita tentang suatu kegiatan atau apa saja. Panjang tulisan maksimal 500 kata, jenis huruf Arial, ukuran huruf 12, ukuran spasi 1,5 dan jenis kertas A4. Artikel dikirim dalam bentuk *hard* dan *soft copy* dengan format *MS. Word* ke alamat redaksi Majalah CATRA. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut tanpa mengurangi maksud dari isi tulisan. Artikel yang dimuat akan mendapat imbalan. Informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi Bagian Humas Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas, Jalan Medan Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110.



**SEKRETARIS JENDERAL
DEWAN KETAHANAN NASIONAL**

BESERTA STAF
MENGUCAPKAN

SELAMAT MERAYAKAN HARI RAYA IDUL FITRI 1438 H

“MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN”

